

# **THE INFLUENCE OF INQUIRY METHOD TO WARD THE RESULT OF LEARNING ACHIEVEMENT OF SOCIAL KNOWLEDGE LESSON OF CLASS VIII STATE JUNIOR HIGH SCHOOL SOREK DUA**

Yetri Olvanita<sup>1</sup>, Sumarno<sup>2</sup>, Hardisem Syabrus<sup>3</sup>

An student of Riau University study program economic education  
The lecture of Riau University, study program economic education  
[yetriolvanita@hotmail.com](mailto:yetriolvanita@hotmail.com)

## **ABSTRACT**

Based on result of student learning of class Junior High School eighth grade students Sorek Dua Second Semester Academic Year 2012/2013 ± 56.7% of 30 students the score is low (not satisfying yet) that is under KKM (Complete Minimal Criteria 71) especially social lesson, this case is because of method that is applied by the teacher in conveying lesson is lack of variation. The success of learning doesn't only depend on student, but also teacher role. In order social lesson becomes active, creative, afektive and interesting, teacher should do some ways. One of evective way is through implementation of learning using inquiry method. This research is aimed in finding out how big the influence of inquiry method in improving the result of student learning of class Junior High School eighth grade students Sorek Two. The student consist of class VIII A the number of student is 30 students as experimental class and class VIII B the number is 28 student as control class. Consists of two actions, they are pre-test (before implementing method) and pos-test (after implementing method). Before action given, the result isn't satisfying. The result of class VIII B is higher than class VIII A even they are given the same material and method. So that, inquiry learning method is applied. After post-test given to both class, where experimental class (VIII A) uses inquiry method and control class (VIII B) stay using old method. The result is very satisfying. Where occurring the improvement of the result of class VIII A as many as 90% of 30 students until it is above CCM of class VIII B as many as 86,7%.

**Key Word: Inquiry Method, Learning Output.**

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang dihadapi suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, siswa kesulitan memahami pesan-pesan, materi cenderung bersifat umum, dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat. Sering kita jumpai siswa merasa enggan menerima pelajaran dari seorang guru, karena merasa bosan. Dan tidak sedikit siswa mengeluh dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mereka merasa bahwa ilmu IPS merupakan pelajaran yang sulit dan tidak disukai, karena pelajaran IPS tidak

hanya menghitung tetapi juga harus menghafal materi tertentu yang dipelajari.

Oleh karena itu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga siswa mampu memahami teori dan konsep pembelajaran dan akan lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar yang akhirnya berefek pada hasil belajar mereka yang meningkat. Peneliti memilih kelas VIII SMP Negeri Sorek Dua untuk diteliti. Siswa kelas VIII sudah berada pada posisi yang stabil. Karena tidak dipengaruhi oleh proses adaptasi seperti siswa kelas VII atau berkonsentrasi terhadap Ujian Nasional (UN) seperti siswa kelas IX. Kelas VIII terdiri dari dua kelas A dan B. Dimana dilihat dari hasil belajar, kedua kelas ini berbeda. Kelas B lebih unggul dari kelas A. Sementara mereka diajar oleh Guru yang sama dengan materi yang sama dan metode belajar yang sama yaitu ceramah. Berdasarkan hasil survei awal peneliti juga menunjukkan bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang di bawah KKM. Seperti pada hasil ulangan IPS dari 30 orang siswa 21 diantaranya masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Tabel 1.1 Nilai Mata Pelajaran Siswa Kelas VIII A SMP Negeri Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

No	Interval	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Nilai
1	90 – 100	Baik Sekali	-	-
2	80 – 89	Baik	6	80
3	70 – 79	Cukup	10	70, 75
4	60 – 69	Kurang Baik	14	60

Sumber: Dokumentasi Nilai Semester II SMP Negeri Sorek Dua Tahun Ajaran 2012/2013

Dari hasil survei awal ini juga peneliti menemukan bahwa guru di sekolah ini masih banyak menggunakan metode mengajar secara tradisional yaitu ceramah. Padahal ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat di pakai salah satunya metode inquiry, dimana metode ini mampu memacu keingintahuan siswa untuk memecahkan suatu masalah. Seperti yang diungkapkan juga oleh **(Herdian:2010)** yang menyatakan bahwa metode inquiry merupakan model dari pembelajaran IPS dan mampu meningkatkan hasil belajar. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mencobakan metode inquiry ini pada siswa kelas VIII, apakah mampu meningkatkan hasil belajar mereka atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah Bagaimanakah pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri Sorek Dua?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode inquiry terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri Sorek Dua.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Metode Inquiry**

**Wina Sanjaya (2011:119) dan Hamzah (2011:31)** mengungkapkan bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan metode inquiry adalah:

- a. Merumuskan masalah yang akan dibahas
- b. Mengidentifikasi isu tentang fakta
- c. Memberikan hipotesis
- d. Mencari informasi atau fakta
- e. Memberikan kesimpulan berdasarkan fakta
- f. Menetapkan jawaban yang sebenarnya

**Roestiyah (2008:76) dan Hamzah (2011:17)** mengungkapkan bahwa metode inquiry memiliki beberapa kelebihan dibanding metode lain antara lain:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan "self-concept" pada diri siswa yang merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, dengan sikap jujur dan terbuka sesuai dengan gaya dan cara belajar mereka sendiri.
3. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu karena siswa diberikan kebebasan untuk belajar sendiri.
4. Mendorong siswa untuk berpikir logis yang sesuai dengan pengembangan psikologi belajar modern berkat adanya pengalaman.

**Wina Sanjaya (2011:119) dan Hamzah (2011:31)** mengungkapkan bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan metode inquiry adalah:

- a. Merumuskan masalah yang akan dibahas
- b. Mengidentifikasi isu tentang fakta
- c. Memberikan hipotesis
- d. Mencari informasi atau fakta
- e. Memberikan kesimpulan berdasarkan fakta
- f. Menetapkan jawaban yang sebenarnya

### **2. Hasil Belajar**

**Wina Sanjaya (2011:230) dan Aunurrahman (2011:37)** mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan yang terjadi pada diri seseorang setelah melewati proses belajar itu sendiri. Indikator hasil belajar itu sendiri adalah peningkatan hasil belajar ulangan siswa.

**Menurut Djamarah dan Zain (2006:109)** faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Tujuan
2. Guru
3. Anak didik
4. Kegiatan pembelajaran
5. Bahan dan Alat Evaluasi
6. Suasana Evaluasi

### **3. Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar**

Strategi ini mampu mempengaruhi hasil belajar siswa secara kognitif dan juga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa secara afektif dan psikomotorik. Karena, belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuh baik intelektual, mental emosional, maupun pribadinya (**Wina Sanjaya:2011**).

Penerapan strategi ini akan memberikan pengaruh positif yang besar terhadap hasil belajar siswa. Karena sebuah strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa. Penelitian kooperatif dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu siswa belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentative dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternative. Karena, ilmu berkembang terus menerus. Sesuatu yang saat ini diyakini benar, kelak suatu saat belum tentu benar atau berubah (**Hamzah:2011**).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri Sorek Dua. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Sorek Dua. Dengan jumlah siswa kelas VIII A 30 orang terdiri dari 18 laki-laki dan 12 siswa perempuan sebagai kelas eksperimen. Dan jumlah siswa kelas VIII B 28 orang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2013.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Sorek Dua. Sedangkan yang menjadi sampel objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Sorek Dua. Pembagian anggota sampel menurut jumlah siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VIII A 30 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 12 siswa perempuan sebagai kelas eksperimen.
2. Siswa kelas VIII B 28 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan sebagai kelas kontrol.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPS siswa adalah tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik non parametris sign test karena jumlah data lebih kecil dari 30, sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Hasil Deskripsi Hasil Belajar Sebelum Tindakan (Pertemuan I)

Tabel 5.2 data ketuntasan hasil belajar yang telah didapat dari hasil observasi pada SMP Negeri Sorek Dua sebelum tindakan

KKM	Keterangan	Sebelum Tindakan			
		Jumlah Siswa (Eks)	%	Jumlah Siswa (Ctrl)	%
71	Tuntas	17	56,7	26	86,7
	Tidak Tuntas	13	43,3	2	13,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Sebelum Tindakan (Pertemuan I)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII A (eksperimen) dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 17 orang siswa dikatakan tuntas dan tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi dari aktifitas guru oleh metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa guru harus lebih giat untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII B (kontrol) dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 28 orang siswa dikatakan tuntas dan tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi dari aktifitas siswa dan aktifitas guru oleh metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas VIII A dan kelas VIII B.

### Analisa Hasil Deskripsi Hasil Belajar Sesudah Tindakan (Pertemuan II)

Tabel 5.4 data ketuntasan yang telah didapat dari hasil observasi pada SMP Negeri Sorek Dua setelah tindakan

KKM	Keterangan	Sesudah Tindakan			
		Jumlah Siswa (Eks)	%	Jumlah Siswa (Ctrl)	%
71	Tuntas	27	90	26	86,7
	Tidak Tuntas	3	10	2	13,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Sesudah Tindakan (Pertemuan II)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah menggunakan metode inquiry ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII A (eksperimen) sebanyak 27 orang siswa dikatakan tuntas dan tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik dalam ketuntasan hasil belajar dan membuktikan metode inquiry sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A bahkan dapat menyeimbangi hasil belajar kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII B (kontrol) setelah menggunakan metode ceramah juga termasuk dalam kategori sangat baik

yaitu sebanyak 28 orang siswa dikatakan tuntas dan tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi dari aktifitas guru oleh metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, dan mampu membuktikan bahwa metode inquiry sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Sehingga terdapat kesetaraan ketuntasan hasil belajar antara siswa kelas VIII A yang menggunakan metode inquiry dan siswa kelas VIII B yang menggunakan metode ceramah.

## Pembahasan

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran metode inquiry mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Dalam penerapan metode inquiry yang dilakukan guru dalam aktifitas guru pada proses pembelajaran berpengaruh kepada ketuntasan hasil belajar siswa.

Tabel 5.3 Data ketuntasan hasil belajar yang telah didapat dari hasil observasi pada SMP Negeri Sorek Dua kelas VIII A, dengan  $\alpha = 5\%$ .

Keterangan	Tindakan I		Tindakan II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	17	56,7	27	90
Tidak Tuntas	13	43,3	3	10
Jumlah	30	100	30	100

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Tabel 5.4 Hasil Perhitungan SPSS Uji Tanda Sign Test

### Chi-Square Test

#### Test Statistics

	Sebelum tindakan	Setelah Tindakan
Chi-Square	12.933 <sup>a</sup>	34.400 <sup>b</sup>
Df	13	6
Asymp. Sig.	.453	.000
Exact Sig.	.488	.000
Point Probability	.076	.000

Sumber: Data Olahan SPSS Tipe 16.00

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika  $p \leq \alpha$  untuk uji satu arah dan tolak  $H_0$  jika  $p \geq \alpha/2$  untuk uji dua arah, terima dalam hal lainnya. Dengan  $\alpha/2 = 0,05$

Kesimpulan:

Karena diperoleh harga Chi Kuadrat hitung 34,400 ternyata lebih besar dari Chi Kuadrat tabel 12,592 ( $34,400 > 12,592$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya, terdapat perbedaan ketuntasan hasil belajar antara metode ceramah dan metode inquiry.

Hasil penelitian di atas diperkuat dan dibuktikan pula dengan kajian teori tentang metode inquiry yang menyebutkan bahwasanya metode inquiry memiliki keunggulan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Kelas VIII A.

**Diungkapkan oleh Roestiyah (2008:76) dan Hamzah (2011:17)** bahwa metode inquiry memiliki beberapa kelebihan dibanding metode lain antara lain:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan "self-concept" pada diri siswa yang merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, dengan sikap jujur dan terbuka sesuai dengan gaya dan cara belajar mereka sendiri.
3. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu karena siswa diberikan kebebasan untuk belajar sendiri.
4. Mendorong siswa untuk berpikir logis yang sesuai dengan pengembangan psikologi belajar modern berkat adanya pengalaman.

## **PENUTUPAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode inquiry sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri Sorek Dua yang ditandai dengan hal berikut:

1. Sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap pre-test pertemuan I, hasil belajar siswa masih sangat rendah yaitu 56,7 %.
2. Setelah dilakukan tindakan pada tahap post-test pertemuan II yaitu dengan menggunakan metode inquiry dalam proses pembelajarannya hasil belajar siswa meningkat menjadi 90%.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara metode inquiry terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri Sorek Dua.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan, disarankan beberapa hal dalam penggunaan metode inquiry sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas atau bidang studi IPS hendaknya dapat menerapkan metode inquiry sebagai salah satu model alternatif dalam pembelajaran. Karena pada metode inquiry siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan untuk melengkapi cara atau metode pembelajaran, media pengajaran dan alat peraga untuk kelancaran proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru hendaknya lebih siap semaksimal mungkin untuk mempersiapkan perangkat pelajaran sebelum pembelajaran dimulai.
3. Setelah proses metode inquiry guru harus melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan proses pelajaran yang

diadakan sudah efektif atau belum. Dengan harapan demikian guru dapat melakukan inovasi-inovasi pada penyajian materi berikutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almasdi Syahza, dkk., 2010, *Pedoman Penyusunan Skripsi Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau*, universitas Riau, Pekanbaru.
- Aunurrahman., 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Faridah., 2011, *Penggunaan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega*, Skripsi, Universitas Riau.
- Hamzah B. Uno., 2011, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Herdian, 2010, <http://www.rume.org/crume2007/papers/cochran-mayer-mullins.pdf>, diakses tanggal 6 maret 2012
- Oemar Hamalik., 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Roestiyah., 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono., 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- ., 2012, *Statistik Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk., 2006, *strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wina Sanjaya., 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek KTSP*, Kencana, Jakarta.
- ., 2011, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta.
- <http://www.4skripsi.com/skripsi-pendidikan/penerapam-metode-inquiry-dengan-media-vcd-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa-mata-pelajaran-ekonomi-di-man-malang-i.html#ixzz1nvtCpTy1>, diakses tanggal 3 maret 2012.